

**POTENSI DAN UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
GOA BATU HAPU DI KECAMATAN HATUNGUN
KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN**

Ade Saputra, Deasy Arisanty, Ellyn Normelani

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
putrapaser96@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah mengetahui potensi internal dan eksternal Goa Batu Hapu sebagai objek wisata alam, serta mengetahui upaya pengembangan objek wisata alam Goa Batu Hapu di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di obyek wisata alam Goa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Accidental sampling dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh jumlah populasi akan dijadikan sampel penelitian. Metode pengambilan data yaitu observasi, angket (kuesioner) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT.

Kekuatan faktor internal dari obyek wisata alam Goa Batu Hapu adalah kelebihan dari daya tarik utama obyek wisata, pemandangan alam, kondisi goa, keunikan goa, dan potensi obyek wisata. Kelemahannya adalah keragaman flora dan fauna, kegiatan wisata, dan kebersihan lingkungan goa. Peluang eksternal adalah perencanaan pengembangan wisata, promosi tujuan wisata, waktu tempuh, prasarana jalan menuju goa, tempat ibadah, lahan parkir, penunjuk arah menuju goa, dan toilet. Tantangannya adalah tujuan paket perjalanan wisata, promosi skala regional, sarana angkutan pengunjung, fasilitas penginapan, fasilitas kuliner, dan cendera mata, fasilitas informasi, denah lokasi, dan penerangan goa. Berdasarkan analisis SWOT, potensi pengembangan objek wisata alam Goa Batu Hapu adalah pada kuadran I, yaitu strategi Growth Oriented Strategy. Upaya pengembangan objek wisata alam Goa Batu Hapu adalah peningkatan promosi tentang obyek wisata alam Goa Batu Hapu, faktor aksesibilitas menuju obyek wisata, pengelolaan kawasan Goa Batu Hapu, mengedepankan keunggulan dan daya saing, peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan wisata, dan kampanye program nasional tentang wisata.

Kata Kunci : *Potensi, Upaya, Pengembangan, Goa Batu Hapu*

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang

tersebut (Fandeli, 2011). Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah bertujuan untuk peningkatan pembangunan perekonomian daerah atau negara. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 2006)

Kalimantan Selatan memiliki banyak objek wisata alam yang tersebar di seluruh wilayah, mempunyai berbagai wisata yang sangat bervariasi dan memiliki cukup banyak lokasi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, baik berupa wisata alam seperti pantai, air terjun, danau, sungai dan goa. Wisata buatan seperti taman edukasi dan ruang terbuka hijau. Wisata religius seperti makam dan mesjid. Wisata sejarah/wisata budaya dan wisata adat yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Pariwisata yang bervariasi ini mempunyai penggemar dan hobinya masing-masing seperti wisata alam pantai, gunung, hutan, sungai dan air terjun. Salah satu bentuk kegiatan pariwisata antara lain penelusuran goa (Fandeli, 2002). Wisata goa ini sangat unik dan tidak terlalu populer di masyarakat, aktivitas petualangan penelusuran goa banyak mengeluarkan tenaga dan mengandung unsur tantangan, oleh karenanya diperlukan keberanian. Kegiatan penelusuran goa sekarang telah menjadi kegiatan wisata minat khusus dengan goa-goa kars sebagai lahan penelusuran.

Goa adalah setiap ruangan dibawah tanah yang dapat dimasuki orang (Sujali, 1989). Goa merupakan sistem, dimana goa yang satu dengan yang lain berhubungan. Daya tarik goa kars adalah terletak pada bentuk, jenis dan persebaran objek pada goa itu. Sedangkan menurut MAPALA GEGAMA Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada (2008), salah satu daya tariknya adalah karena mempunyai daya tarik fisik (*Speleootherm*), pemandangan diluar maupun daya tarik mistisnya.

Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin mempunyai destinasi wisata alam yaitu Goa Batu Hapu. Goa Batu Hapu merupakan sebuah goa karst yang luas dengan mulut goa yang besar, ada dua bibir goa yang sudah terhubung dengan tangga beton sehingga memudahkan pengunjung masuk ke dalam goa, di dalam mulut goa, stalagtit (susunan batu kapur berbentuk kerucut yang berdiri tegak di lantai goa) dan stalaktit (batangan kapur yang terdapat pada langit-langit goa dengan ujung meruncing ke bawah) yang terbentuk secara alami. Suasana di dalam goa gelap gulita karena tidak ada lampu penerangan meskipun kabel dan sakelar listriknya sudah terpasang lama. Goa Batu Hapu memiliki daya tarik tersendiri karena menyajikan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk.

Objek wisata Goa Batu Hapu di Kecamatan Hatungun termasuk dalam destinasi di wilayah Kabupaten Tapin tetapi belum terlalu dikenal oleh wisatawan dari dalam maupun dari luar Kabupaten Tapi di karenakan pengelolaan goa masih dikelola oleh masyarakat sekitar goa sehingga dalam promosinya kurang dikembangkan dengan baik. Pengembangan objek wisata alam Goa Batu Hapu sangat diperlukan dimasa yang akan datang baik oleh pengelola maupun pemerintah daerah agar menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Tapin.

2. Metode Penelitian

A. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung rata-rata perbulan dalam 2015 sebanyak 143 orang, pengelola dengan jumlah sebanyak 24 orang tokoh masyarakat yang berjumlah sebanyak 12 orang, total populasi adalah 179 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Arikunto, 2010). Jumlah sampel adalah seluruh jumlah populasi akan dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 179 orang.

B. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama penelitian atau obyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2010). Data primer meliputi potensi internal, potensi eksternal dan upaya pengembangan dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder meliputi profil Goa Batu Hapu, Jumlah tempat objek wisata di Kab. Tapin dan Peta Administrasi dengan teknik studi dokumen dan studi pustaka.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Uji validitas ini dilakukan pada responden sejumlah 25 orang untuk mengukur kevalidan item soal pada instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Sekaran, 2007). Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui *internal*

consistency dengan menggunakan koefisien reliabilitas (*alpha cronbach*). Menurut Sekaran (2007) nilai koefisien *cronbach alpha* dikatakan baik bila mempunyai koefisien minimal 0,6.

3. Analisis SWOT

Analisis penelitian adalah dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunitis*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2014).

3. Hasil Penelitian

A. Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*). Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapat total skor dari masing-masing analisa SWOT. Berdasarkan hasil-hasil yang didapat dari analisis internal dan eksternal, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Skor total kekuatan = 2,88 Faktor Internal
2. Skor total kelemahan = 0,45 Faktor Internal
3. Skor total peluang = 1,98 Faktor Eksternal
4. Skor total tantangan = 0,85 Faktor Eksternal

Hasil perhitungan di atas, perhitungan strateginya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan tantangan yang semuanya digambarkan dalam garis-garis positif. Hal ini mengakibatkan, skor total kekuatan adalah sebesar 1,92, skor total kelemahan menjadi 0,45, sedangkan skor total peluang adalah sebesar 1,98, dan skor total tantangan adalah sebesar 0,85. Menentukan kedudukan objek wisata alam goa Batu Hapu dalam diagram analisis SWOT akan digunakan rumus :

$$\frac{S - W}{2} : \frac{O - T}{2}$$

S = Kekuatan (*Strength*); W = Kelemahan (*Weakness*)

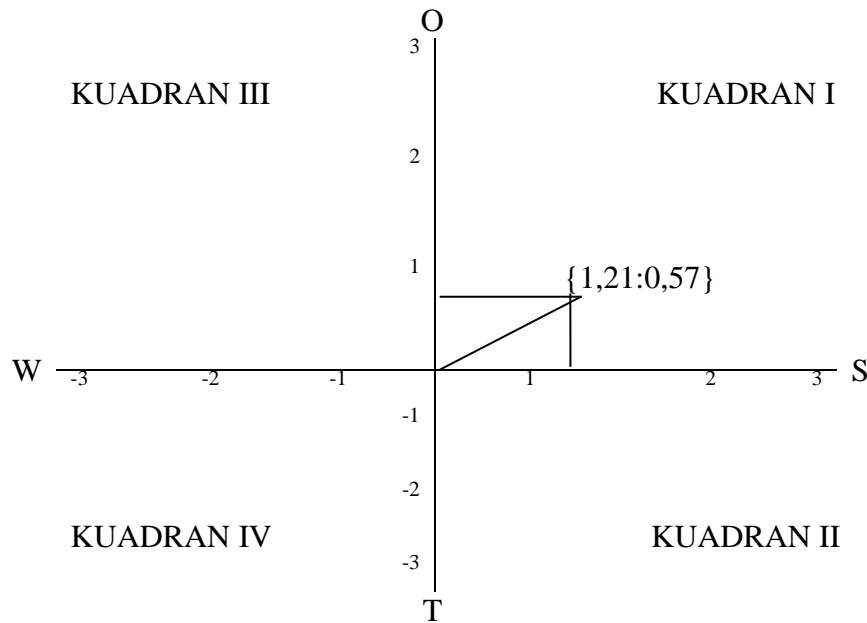
O = Peluang (*Opportunity*); T = Tantangan (*Threats*)

Berdasarkan perhitungan tersebut maka koordinat pengembangan obyek wisata alam Goa Batu Hapu adalah sebagai berikut

$$\frac{2,88 - 0,45}{2} : \frac{1,98 - 0,85}{2} = 1,21 : 0,57$$

Penilaian analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh titik koordinat objek wisata alam goa Batu Hapupada sumbu diagram analisis SWOT (1,21:0,57). Diagram matriks SWOT disajikan pada gambar 1.

Posisi objek wisata alam goa Batu Hapu berada pada kuadran I pada diagram analisis SWOT yang berarti pada posisi pertumbuhan dengan potensi yang besar dimana hal ini menunjukkan objek wisata alam goa Batu Hapu memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar sertadapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang digunakan objek wisata alam goa Batu Hapu pada kuadran I adalah strategi *Growth Oriented Strategy*, dimana dalam strategi ini objek wisata alam goa Batu Hapu diharapkan agar bisa mempertahankan kekuatan yang sudah ada dan meningkatkan peluang untuk kondisi objek wisata alam goa Batu Hapu yang lebih baik.



Gambar 1. Diagram Matriks SWOT Potensi Objek Wisata Alam Goa Batu Hapu Kabupaten Tapin

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian yang akan dikemukakan adalah ditinjau berdasarkan upaya-upaya pengembangan wisata, yang antara lain adalah sebagai berikut.

1) Peningkatan promosi tentang obyek wisata alam Goa Batu Hapu

Promosi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Fandeli, 2001). Promosi obyek wisata ini dilakukan dengan menyampaikan informasi secara lengkap dan menarik mengenai obyek wisata Goa

Batu Hapu, dimana metode penyampaian digunakan dengan menampilkan gambar-gambar atau foto dan video yang menarik sehingga dapat memunculkan keingintahuan masyarakat tentang obyek wisata yang diperkenalkan. Peran promosi wisata selain sebagai strategi memperkenalkan obyek wisata alam Goa Batu Hapu, juga sebagai sarana untuk mengingatkan kembali bagi masyarakat bahwa keberadaan obyek wisata alam Goa Batu Hapu saat ini sudah sangat baik.

2) Peningkatan faktor aksesibilitas menuju obyek wisata alam Goa Batu Hapu

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. (Fandeli, 2001). Ketersediaan jalan menuju kawasan obyek wisata alam Goa Batu Hapu sudah ada dan sejak lama. Sarana jalan yang menghubungkan jalan propinsi dengan kawasan wisata alam Goa Batu Hapu saat ini sudah sangat baik dan layak. Hal ini dikarenakan adanya faktor kebutuhan jalan desa, mengingat bahwa obyek wisata alam Batu Hapu berdekatan dengan desa Batu Hapu, sehingga pemerintah Kabupaten Tapin secara langsung mengupayakan akses jalan ke kawasan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Tapin perlu menyediakan sarana transportasi bagi masyarakat umum dan pengunjung obyek wisata Goa Batu Hapu. Selama ini sarana transportasi yang tersedia hanya angkutan pedesaan yang selama ini digunakan masyarakat desa untuk keluar maupun masuk desa Batu Hapu. Para pengunjung masih ada yang memanfaatkan sarana transportasi tersebut, namun kendala yang muncul adalah bahwa angkutan tersebut hanya tersedia untuk akses masuk ke kawasan wisata saja. Pada umumnya pengunjung lebih banyak yang menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor atau mobil, sehingga sarana transportasi yang tersedia jarang dimanfaatkan oleh pengunjung wisata.

3) Pengelolaan kawasan Goa Batu Hapu

Pengembangan kawasan pariwisata (Fandeli, 2001) dimaksudkan untuk:

- a) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- b) Memperbesar dampak positif pembangunan.
- c) Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

Pemerintah daerah Kabupaten Tapin diharapkan dapat berperan secara aktif dan berkesinambungan dalam pengembangan kawasan wisata Goa Batu Hapu. Dukungan terhadap pengembangan obyek wisata selain dalam bentuk fisik atau materi, juga dalam bentuk non fisik seperti penyampaian informasi tentang kemudahan-kemudahan, keunggulan atau keunikan, daya tarik obyek wisata, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat memahami lebih mendalam mengenai keberadaan obyek wisata.

Pemerintah Kabupaten Tapin diharapkan membuka peluang atau kesempatan bagi pihak swasta untuk melakukan partisipasi dalam kegiatan pengembangan obyek wisata alam Goa Batu Hapu. Pengelolaan oleh pihak swasta ini dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama pengelolaan pengembangan obyek wisata, sehingga pihak swasta dapat mengambil keuntungan dengan mengutamakan kemajuan pengembangan dan daya saing, tanpa memberatkan pengunjung wisata.

4) Mengedepankan keunggulan dan daya saing Goa Batu Hapu

Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi (Fandeli, 2001). Pihak pengelola obyek wisata alam Goa Batu Hapu diharapkan dapat menekankan karakteristik obyek wisata, yaitu beraneka ragam daya tarik obyek wisata Goa Batu Hapu seperti bentuk fisik goa, budaya masyarakat sekitar obyek wisata, ketersediaan dan keanekaragaman kuliner, pengadaan penjualan cendera mata, dan lain-lain. Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata alam Goa Batu Hapu diharapkan dapat meningkatkan daya saing yang cukup tinggi dibandingkan obyek wisata lainnya di Kabupaten Tapin. Setidak-tidaknya obyek wisata ini dapat sejajar dengan obyek wisata lainnya, dan memiliki potensi penambahan jumlah pengunjung yang tinggi.

5) Peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan wisata

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dalam pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata (Fandeli, 2001). Pengembangan obyek wisata alam Goa Batu Hapu melibatkan berbagai elemen, yang salah satunya adalah sumber daya manusia sebagai pengelola obyek wisata. Kemampuan dari orang-orang yang mengelola obyek wisata ini sangat diperlukan sekali, sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang dibutuhkan pengunjung, dan permasalahan-permasalahan apa saja yang harus dihindari. Pengelola obyek wisata Goa Batu Hapu perlu meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam bidang penanganan obyek wisata, seperti pengelolaan angkutan, penanganan parkir, pemandu wisata, dan lain-lain.

6) Melakukan kampanye program nasional tentang wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan sapta pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan (Gamal, 2004). Pariwisata terbukti telah mengangkat kehidupan masyarakat, karena sektor ini mampu menggerakkan roda perekonomian di segala lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan dan pengembangan wilayah. Upay-upaya pengembangan obyek wisata alam Goa Batu Hapu yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Tapin sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari masyarakat. Oleh karena itu sebagai upaya untuk membangun dukungan dan partisipasi masyarakat, pemerintah secara sistematis dan terus menerus berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan semua pihak terhadap pengembangan sektor kepariwisataan.

Sapta Pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong dan tumbuh berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Jabaran masing-masing unsur sapta pesona tersebut adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Makna yang terkandung dalam konsep sadar wisata adalah dukungan dan partisipasi seluruh komponen masyarakat dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi tumbuh

dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Konsep tersebut telah menempatkan posisi dan peran penting masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan baik sebagai tuan rumah (untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung di wilayahnya) maupun sebagai wisatawan (untuk menggerakkan aktifitas kepariwisataan di seluruh wilayah tanah air, mengenali dan mencintai tanah air).

4. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT potensi dan upaya pengembangan obyek wisata alam Goa Batu Hapu Kecamatan Hatungun, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kekuatan berdasarkan faktor-faktor internal dari Obyek wisata alam Goa Batu Hapu adalah kelebihan dari daya tarik utama obyek wisata, pemandangan alam, kondisi goa, keunikan goa, dan potensi obyek wisata. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya keragaman flora dan fauna, keterbatasannya kegiatan wisata, dan belum terjaganya kebersihan lingkungan goa.
- 2) Peluang berdasarkan faktor-faktor eksternal dari Obyek wisata alam Goa Batu Hapu adalah adanya perencanaan pengembangan wisata, pengembangan promosi tujuan wisata, waktu tempuh yang singkat, prasarana jalan menuju goa yang baik, ketersediaan tempat ibadah, ketersediaan dan kelayakan lahan parkir, adanya penunjuk arah menuju goa, dan ketersediaan toilet bagi pengunjung. Sedangkan tantangannya adalah belum maksimalnya penerapan tujuan paket perjalanan wisata, keterbatasan pelaksanaan promosi skala regional, tidak tersedianya sarana angkutan pengunjung, tidak adanya fasilitas penginapan, fasilitas kuliner, dan penjualan cendera mata, kurangnya fasilitas informasi, denah lokasi, dan penerangan goa.
- 3) Berdasarkan hasil analisis SWOT, menunjukkan bahwa potensi pengembangan objek wisata alam Goa Batu Hapu adalah pada pada kuadran 1, yaitu strategi *Growth Oriented Strategy*, dimana objek wisata alam goa Batu Hapu diharapkan dapat mempertahankan kekuatan dan meningkatkan peluang.
- 4) Upaya-upaya pengembangan objek wisata alam Goa Batu Hapu dimasa yang akan datang adalah dengan peningkatan promosi tentang obyek wisata alam Goa Batu Hapu, peningkatan faktor aksesibilitas menuju obyek wisata, pengelolaan kawasan Goa Batu Hapu yang baik, mengedepankan keunggulan dan daya saing, peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan kawasan wisata, dan melakukan kampanye program nasional tentang wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran untuk upaya pengembangan wisata Goa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Kabupaten Tapin sebaiknya membantu dalam upaya perbaikan dan pengembangan dalam hal keuangan.
- 2) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapin memasukkan obyek wisata alam Goa Batu Hapu dalam program pengembangan dan promosi obyek wisata secara regional, selain itu diharapkan juga dapat merealisasikan pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan obyek wisata Alam Goa Batu Hapu.
- 3) Pengelola obyek wisata alam Goa Batu Hapu dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam mengelola obyek wisata sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengunjung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tapin. 2015. *Jumlah Goa Induk di Goa Baramban*. Kabupaten Tapin.
- Disporabudpar Kabupaten Tapin. 2015. <http://disporabudpar-kabtapin.com/> (online) diakses 19 Agustus 2015.
- Dosen Pendidikan Geografi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Fandeli, C. 2001. *Cet-2 Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*.
- Gamal, S. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Pendit, N. S., 2006. *Cet-8 Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PradnyParamita Press
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Selvia Maryam. *Pendekatan Swot Dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi 2011
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali. 2009. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Yogyakarta : UGM
- Yoeti, Oka. 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita. Yogyakarta: Liberty.